

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kolostrum adalah air susu yang pertama kali keluar. Kolostrum disekresi oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari ketiga pasca persalinan (Bahiyatun 2013). Kolostrum adalah cairan dengan tekstur kental, lengket, dan berwarna kekuningan. Kolostrum juga merupakan pencahar ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai pada usus bayi, yaitu membantu mengeluarkan mekonium (Maryunani 2012).

Kolostrum mengandung protein, mineral, dan antibodi yang tinggi dibandingkan dengan Air Susu Ibu (ASI) yang telah matur. Selain protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin yang diperlukan oleh bayi, kolostrum juga mengandung imunoglobulin, leukosit, hormon, dan faktor pertumbuhan (Bahiyatun 2013). Jumlah kolostrum yang diproduksi tergantung pada hisapan bayi pada hari hari – hari pertama kelahiran. Volume kolostrum antara 150 – 300 ml/24 jam, mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1 – 2 hari (Maryunani 2012).

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran kolostrum antara lain adalah makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, perawatan payudara saat kehamilan, anatomis payudara, faktor fisiologis, pola istirahat, faktor hisapan bayi, umur kehamilan saat melahirkan, berat lahir bayi, konsumsi rokok dan alkohol, dan metode persalinan (Wiji 2013). Mempersiapkan fisik dan mental ibu juga sangat diperlukan dalam rangka pemberian ASI yang

adekuat. Persiapan ini seharusnya dilakukan jauh sebelum persalinan dan menyusui diantaranya adalah melakukan perawatan payudara (Maryunani 2012).

Berdasarkan data WHO tahun 2016 angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target yang ditentukan. Apabila seluruh bayi yang baru lahir hanya diberi ASI hingga usia 6 bulan, maka sekitar 800.000 nyawa dapat diselamatkan setiap tahunnya. Hasil penelitian di Brasil Selatan bayi – bayi yang tidak diberi ASI mempunyai kemungkinan meninggal karena diare 14,2 kali lebih banyak daripada bayi dengan ASI eksklusif (IBI 2016).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia, target program tahunan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 44% dan hasilnya menyatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 61,33%, hasil tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun pertahun (Kemenkes 2017). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur sebesar 75,7% dan hasil tersebut belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 77% (Dinkes Jawa Timur 2017). Kabupaten Kediri sendiri memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 62,4% (Dinkes Kabupaten Kediri 2017). Hasil tersebut mengalami penurunan, pada tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 56,3% (Dinkes Kabupaten Kediri 2018).

Target ASI eksklusif masih sulit dicapai secara optimal disebabkan beberapa masalah diantaranya adalah kurangnya informasi tentang

pentingnya pemberian ASI, puting susu datar atau tenggelam, dan saluran ASI yang tersumbat. Ibu yang kurang informasi akan memberikan susu formula pada bayinya apabila kolostrumnya belum keluar pada hari pertama pasca persalinan. Saluran ASI yang tersumbat juga menjadikan ASI di dalam saluran tidak segera dikeluarkan. Puting susu yang datar atau tenggelam akan menjadikan bayi untuk sulit menyusu. Kelainan ini seharusnya sudah diketahui sejak dini atau saat kehamilan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dengan melakukan perawatan payudara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017) yang berjudul “Analisis Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Perawatan Payudara di Klinik Khadijah Lupuk Pakam”, sebanyak 15 orang (32,6%) dari 46 responden yang melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Selain itu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhadar dan Umaternate (2017) dengan judul “Pengaruh Perawatan Payudara pada Ibu Hamil dengan Peningkatan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kecamatan Kota Ternate Tengah” terhadap 20 ibu hamil trimester III, 95% melakukan perawatan payudara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widia (2017) dengan judul “Hubungan antara Perawatan Payudara dengan Pengeluaran Colostrum pada Kehamilan Trimester III di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu” dengan total 29 respondennya adalah ibu hamil trimester III, sebesar 58,6% sudah mengeluarkan kolostrum, dan 41,4% sisanya belum ada pengeluaran kolostrum. Sedangkan dilihat dari

pengeluaran kolostrum pada ibu nifas, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadiani dan Resmana (2017) dengan judul “Pijat Oksitosin dan Frekuensi Menyusui Berhubungan dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di RS Kota Bandung” sebanyak 83,3% atau 25 dari 30 ibu kolostrumnya sudah keluar kurang dari satu hari.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Nifas RS Aura Syifa Kabupaten Kediri pada hari Selasa, 17 September 2019 didapatkan data dari 10 ibu nifas, hanya 3 ibu yang kolostrumnya sudah keluar pada hari pertama. Setelah ditelusuri riwayat kehamilan dari ibu nifas yang melakukan perawatan payudara pada masa antenatal yaitu sebanyak 5 ibu dan 5 ibu lainnya tidak melakukan. Dilihat dari 5 ibu yang melakukan perawatan payudara pada masa antenatal, 3 ibu sudah mengeluarkan kolostrum pada hari pertama. Sedangkan ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara pada masa antenatal belum mengeluarkan kolostrum di hari pertama.

Dukungan bidan dalam pemberian ASI salah satunya adalah mengajarkan ibu untuk melakukan perawatan payudara dan menganjurkan hanya memberikan ASI saja terutama kolostrum. Makanan lain (termasuk air) dapat membuat bayi sakit dan menurunkan persediaan ASI, karena produksi ASI ibu tergantung pada seberapa banyak hisapan bayi (Sulistyawati 2015).

Pentingnya perawatan payudara sejak hamil, karena perawatan payudara bertujuan untuk memelihara kebersihan, melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya duktus laktiferus sehingga memperlancar pengeluaran ASI, dan mengatasi puting susu datar yang terbenam (Asih dan

Risneni 2016). Gerakan pada perawatan payudara juga bermanfaat untuk melancarkan refleks pengeluaran ASI. Selain itu juga efektif untuk meningkatkan volume ASI.

Apabila seorang ibu tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilannya dengan baik, sering juga ditemukan kasus yang merugikan ibu dan bayi misalnya, air susu yang tidak segera keluar. Puting susu yang tidak menonjol menjadikan bayi sulit menghisap, produksi kolostrum dan ASI sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi (Ronald 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Perawatan Payudara Masa Antenatal dengan Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Nifas di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan antara perawatan payudara masa antenatal dengan pengeluaran kolostrum pada ibu nifas di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan perawatan payudara masa antenatal dengan pengeluaran kolostrum pada ibu nifas di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengeluaran kolostrum pada ibu nifas.
- b. Mengidentifikasi ibu nifas yang melakukan perawatan payudara pada masa antenatal.
- c. Menganalisis hubungan antara perawatan payudara yang dilakukan ibu nifas pada masa antenatal dengan pengeluaran kolostrum.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk peneliti, serta mendapat informasi tentang hubungan perawatan payudara masa antenatal dengan pengeluaran kolostrum pada ibu nifas di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

1.4.2 Bagi Lahan Penelitian

Sebagai bahan masukan terkait memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya perawatan payudara masa antenatal.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta data dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Responden

Diharapkan menjadi salah satu informasi bagi responden yang belum mengetahui tentang cara perawatan payudara pada masa antenatal.